

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusutnya lahan pertanian telah menjadi masalah dalam budidaya tanaman, sehingga optimalisasi intensif pada lahan terbatas sangat diperlukan. Beragam inovasi dan strategi budidaya telah berhasil mengubah lahan sempit yang sebelumnya tidak fungsional menjadi produktif. Salah satu contohnya adalah lahan pekarangan, yakni bidang tanah di sekeliling rumah pekarangan sendiri memiliki peran krusial bagi ketahanan pangan rumah tangga jika terdapat kelebihan panen lahan ini juga dapat menambah pendapatan keluarga melalui penjualan (Totti & Abdullah, 2024). Kecamatan Wuluhan merupakan bagian dari Kabupaten Jember yang terletak ke $90.294.656\text{ m}^2$ dan berada di ketinggian 0 – 500 mdpl. Kecamatan Wuluhan terdiri dari 7 desa yaitu Desa Lojejer, Desa Ampel, Desa Tanjung Rejo, Desa Kesilir, Desa Dukuh Dempok, Desa Tamansari, dan Desa Glundengan. Kecamatan Wuluhan terdiri dari 7 Desa, 130 Rukun Warga (RW) dan 731 Rukun tetangga (RT). Berdasarkan jumlah penduduk yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember jumlah penduduk Kecamatan Wuluhan sebanyak 128.426 jiwa (Statistik, 2024).

Desa Dukuh Dempok adalah desa yang mempunyai potensi pertanian yang besar di Kecamatan Wuluhan. (Sucipto et al., 2023). Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059 sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas $3.293,34\text{ Km}^2$ dan Kabupaten Jember terdapat sekitar 82 pulau dan pulau terbesarnya adalah Nusa Barong. Berdasarkan kondisi topografi kemiringan tanah atau elevasi, sebagian besar wilayah Kabupaten Jember (36,60%) berada pada wilayah datar dengan kemiringan lahan 0,2% sehingga daerah ini sangat baik untuk kegiatan pertanian tanaman semusim. Lalu untuk wilayah bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan sangat curam di atas 40% dan selebihnya wilayah landai sampai bergelombang dengan kemiringan antara 2 – 15% menempati wilayah 20,46% (Pemerintah Kabupaten Jember, 2025).

Jumlah penduduk di Kecamatan Wuluhan sebanyak 126.356 jiwa. Penduduk laki - laki sebanyak 64.049 jiwa, dan sebanyak 62.307 jiwa penduduk Perempuan. Pada tahun 2023, Desa Se-Kecamatan Wuluhan telah berstatus mandiri karena telah tercapainya

beberapa indikator antara lain indeks ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan lingkungan (Pemerintah Kabupaten Jember Kecamatan Wuluhan, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, (2018) rata - rata jumlah umur 0 – 75 tahun dengan jumlah penduduk 100,76. Pemanfaatan pekarangan pada suatu daerah bisa berbeda dengan daerah lainnya, tergantung pada faktor sekitarnya, tergantung pada faktor sekitarnya. Salah satu pemanfaatan pekarangan dengan melakukan budidaya beberapa jenis tanaman. Pekarangan juga dapat ditanami berbagai macam tanaman baik tanaman hortikultura, pangan, rempah - rempah bahkan tanaman industri dapat dibudidayakan di pekarangan ini menjadikan nilai komersial tanaman di pekarangan juga meningkat. (Fajarwati et al., 2023).

Pekarangan merupakan ruang terbuka yang terdapat di antar rumah atau antar Gedung. Pekarangan sering juga diasumsikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan sebagian besar pekarangan diperuntukkan sebagai lahan untuk menanam (Silalahi, 2016). Berdasarkan ukuran pekarangan dibagi menjadi pekarangan sempit ($120\ m^2$), sedang ($120 - 400\ m^2$), luas ($400 - 1000\ m^2$) dan sangat luas ($>1000m^2$). Berdasarkan fungsinya tanaman pangan di pekarangan meliputi tanaman pati, bauh, sayur, obat dan bumbu (Dwi Prasetyo et al. 2021).

Pemanfaatan lahan pekarangan oleh suatu keluarga memiliki beberapa manfaat antara lain, kemandirian pangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga, Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk Perkebunan, hortikultura untuk masa yang datang, Kesejahteraan petani dan masyarakat memanfaatkan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi. Jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah antara lain sayuran, buah dan rempah atau lebih sering dikenal dengan istilah empon-empon. Hasil yang bisa dipanen dari pekarangan tersebut dapat digunakan untuk keperluan kebutuhan pangan dari keluarga sehari-hari dan dapat dijadikan juga sebagai pendapatan bagi keluarga. Sayuran yang dapat ditanam di lingkungan pekarangan antaranya sayuran buah, sayuran daun, sayuran bunga dan sayuran umbi (Ayuningsyias & Jatmika, 2021)

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan agar pekarangan yang tidak terpakai perlu dimanfaatkan secara optimal karena banyak masyarakat yang belum mengelola lahan

dengan baik. Akibatnya masih sering dijumpai area kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan pekarangan secara tepat dapat menjaga ketersediaan tanaman sehat untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga sehingga ketahanan pangan rumah dapat tercapai. Optimalisasi lahan pekarangan secara berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Arini et al., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian kondisi di atas, maka terdapat rumusan masalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting pekarangan berdasarkan ukuran, zonasi, keragaman vertikal dan keragaman horizontal di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dan
2. Bagaimana menganalisis karakteristik pekarangan di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan

1. Menginventarisasi eksisting pekarangan berdasarkan ukuran, zonasi, keragaman vertikal dan keragaman horizontal di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Menganalisis karakteristik pekarangan di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

1. Bagi publik

Memberikan informasi mengenai kondisi eksisting pekarangan berdasarkan ukuran, zonasi, keragaman vertikal dan keragaman horizontal serta desain penanaman berdasarkan karakteristik pekarangan di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai kondisi eksisting pekarangan berdasarkan ukuran, zonasi, keragaman vertikal dan keragaman horizontal serta desain penanaman berdasarkan karakteristik pekarangan di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.